

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023

Anita Metta Sari¹⁾, Dian Anggraeni²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²³

Email : yoanita2188@gmail.com , dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai sasaran guna melakukan uji dampak profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta *sales growth* atas *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdata di BEI periode tahun 2019-2023. Temuan penelitian ini menampilkan bahwa dengan parsial 1) profitabilitas memberi dampak signifikan serta positif pada *financial distress*, 2) *leverage* memberi dampak signifikan serta negatif pada *financial distress*, 3) likuiditas memberi dampak signifikan serta positif pada *financial distress*, 4) *sales growth* tidak memberi dampak signifikan pada *financial distress* serta profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta *sales growth* secara simultan memberi dampak pada *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth*, *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Financial distress yakni situasi keuangan dimana individu atau perusahaan terjadi kesulitan serius dalam mencukupi kewajiban finansialnya. *Financial distress* bisa dikarenakan oleh bermacam faktor, diantaranya profitabilitas yang rendah, utang yang tinggi, likuiditas yang rendah, dan pertumbuhan penjualan yang stagnan.

Profitabilitas (ROA) ialah kapabilitas perusahaan guna memberi hasil laba dari aktivitas operasionalnya. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memakai sumber daya yang dimiliki perusahaan guna memperoleh keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Stepani & Nugroho, 2023) mengungkapkan bahwa ROA memberi dampak signifikan pada *financial distress*. Tetapi berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh (Citra Aullia, 2023) mengungkapkan bahwa ROA tidak memberi dampak pada *financial distress*.

Leverage (DAR) merupakan penggunaan aset atau dana yang memiliki biaya tetap (utang) dalam struktur modal perusahaan guna menaikkan potensi pengembalian kepada pemegang saham. DAR yang tinggi menampilkan bahwa perusahaan relatif lebih banyak menggunakan utang dari pada ekuitas guna memberi pendanaan operasinya. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh (Kharismawan & Efendi, 2023) mengungkapkan bahwa DAR memberi dampak positif serta signifikan pada *financial distress*. Tetapi, berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh (Stepani & Nugroho, 2023) mengungkapkan bahwa DAR tidak memberi dampak pada *financial distress*.

Likuiditas (CR) yakni kapabilitas perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan mempunyai aset lancar yang relatif cukup guna melakukan pelunasan utang jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Dita Puspitawati et al., 2023) menyatakan bahwa CR memberi

dampak positif serta signifikan pada *financial distress*. Tetapi, berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh (Baghaskara & Retnani, 2023) menyatakan bahwa CR tidak memberi dampak pada *financial distress*.

Sales growth (SG) merupakan kenaikan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualannya secara berkelanjutan. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Alifah & Tumirin, 2024) mengungkapkan bahwa SG memberi dampak secara signifikan pada *financial distress*. Tetapi, menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Muslimin & Bahri, 2022) mengungkapkan bahwa SG tidak memberi dampak pada *financial distress*.

Fenomena pada tahun 2024, PT Indofarma Tbk, perusahaan farmasi milik negara, mengalami krisis keuangan serius. Pada 2023, kerugiannya mencapai Rp 605 miliar, meningkat 41% dari tahun sebelumnya. Pendapatan turun drastis menjadi Rp 524 miliar dari Rp 1,14 triliun akibat persaingan ketat dan perubahan tren konsumsi. Selain itu, perusahaan mengalami penyisihan piutang Rp 46 miliar dan beban pajak yang membengkak hingga Rp 120 miliar, semakin memperburuk kondisi keuangan. Meskipun EBITDA (*Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, Amortization*) atau pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi menunjukkan perbaikan, nilai aset dan ekuitas Indofarma tercatat negatif Rp 615 miliar, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat lemah. Masalah ini semakin kompleks setelah BPK menemukan dugaan *fraud* senilai Rp 371 miliar, yang melibatkan transaksi fiktif, manipulasi laporan keuangan, dan keterlibatan dalam pinjaman online ilegal. Sekarang ini, Indofarma tengah melawan tahapan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk merestrukturisasi utangnya dan menghindari kebangkrutan.

Sementara itu, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), produsen air minum dalam

kemasan, juga mengalami tekanan keuangan. Perusahaan menghadapi permohonan PKPU dari dua pemasok utama akibat utang Rp 10,5 miliar yang telah jatuh tempo sejak 2021. Meskipun CR konsolidasi masih positif, arus kas yang ketat memaksa perusahaan mengurangi biaya operasional dan produksi. Pendapatan ALTO juga anjlok pada paruh pertama 2024, hanya mencapai Rp 16,54 miliar dibandingkan Rp 180,56 miliar pada akhir 2023, memperburuk kondisi keuangan mereka.

Krisis keuangan yang tidak segera ditangani dapat membawa perusahaan pada kebangkrutan. Indofarma dan ALTO menjadi contoh nyata bagaimana tekanan finansial yang berkepanjangan bisa mengancam keberlangsungan bisnis. Dari latar belakang diatas, kebangkrutan sebuah perusahaan bisa terjadi jika masalah keuangan tidak segera ditangani dan dibiarkan berkepanjangan. Sebelum mencapai titik tersebut, perusahaan biasanya akan mengalami tekanan keuangan yang dikenal dengan istilah *financial distress*.

Selain itu, perbedaan pandangan dalam kajian penelitian sebelumnya menghasilkan asumsi yang beda. Dengan demikian penulis mempunyai ketertarikan guna melakukan penelitian faktor yang memberi dampak *financial distress* seperti ROA, DAR, CR serta SG pada perusahaan *food and beverage* yang terdata di BEI. Penulis tertarik untuk meneliti pada sektor industri manufaktur sub sektor *food and beverage* yang mempunyai peranan krusial dalam perekonomian Indonesia. Sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat, sektor ini mempunyai pangsa pasar yang besar dan menjanjikan. Peran industri makanan dan minuman tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok saja, namun juga menjadi sumber utama devisa negara dan lapangan kerja. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan data terbaru yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan BEI periode tahun 2019-2023 pada perusahaan *food and beverage* untuk mendapatkan hasil terbaru.

METODE

Peneliti menerapkan metode kuantitatif dengan memakai data sekunder. Penelitian kuantitatif yakni pendekatan yang memanfaatkan angka, dilengkapi dengan ilustrasi seperti gambar, tabel, grafik, dan lainnya, yang dapat diukur untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu.

Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 95 perusahaan. Melalui teknik *purposive sampling*, ditetapkan 20 perusahaan yang mencukupi kriteria yang dilakukan penetapan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 data observasi (20 perusahaan selama 5 tahun pengamatan). Pengolahan dan pengujian data dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup metode studi pustaka serta dokumentasi. Metode ini dilaksanakan dengan mencari jurnal-jurnal penelitian serta membaca buku-buku yang relevan untuk mendukung topik penelitian. Sementara itu, metode dokumentasi berfokus pada pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian, layaknya laporan keuangan dan informasi lainnya dari perusahaan *food and beverage* yang terdata di BEI serta situs web perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji penelitian, peneliti akan memakai uji R^2 , Uji T serta Uji F. Uji ini mempunyai tujuan guna mengetahui dampak variabel ROA, DAR, CR, serta SG pada *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdata di BEI selama periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,764 ^a | ,583 | ,566 | 1,0707949 | 1,994 |

a. Predictors: (Constant), X4 SG, X3 CR, X1 ROA, X2 DAR
 b. Dependent Variable: Y FD

Dari data pada tabel terkait, hasil *Adjusted R²* memiliki nilai 0,566 (56,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa ROA, DAR, CR serta SG selaku variabel independen memberikan dampak 56,6% terhadap variasi *financial distress*. Adapun sisa 43,4% variasi (di luar model penelitian) bisa diberi penjelasan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada analisis ini.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,257 | ,347 | | 6,507 | ,000 |
| | X1 ROA | 3,624 | ,680 | ,358 | 5,329 | ,000 |
| | X2 DAR | -2,440 | ,322 | -,582 | -7,590 | ,000 |
| | X3 CR | ,330 | ,145 | ,177 | 2,285 | ,025 |
| | X4 SG | ,077 | ,219 | ,023 | ,351 | ,726 |

a. Dependent Variable: Y FD

- a) Dampak ROA pada *financial distress* mempunyai nilai Sig. 0,000 serta t(hitung) 5,329 sehingga mempunyai tingkat Sig. $0,000 < 0,05$ serta $t(\text{hitung}) 5,329 > 1,98525$ t(tabel). Perihal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan positif pada *financial distress*. Capaian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Bebasari & Putri, 2023) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun capaian penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Citra Aullia, 2023) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak memberi dampak pada *financial distress*.
- b) Dampak DAR pada *financial distress* mempunyai nilai signifikansi 0,000 serta t(hitung) -7,590 sehingga mempunyai taraf Sig. $0,000 < 0,05$ serta $t(\text{hitung}) 7,590 > 1,98525$ t(tabel). Perihal ini memberi indikasi bahwa DAR memberi dampak secara signifikan serta negatif pada *financial distress*. Capaian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Noviyana et al., 2024) yang menyimpulkan DAR memberi dampak pada *financial distress*. Namun capaian penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Limajatini. et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa DAR tidak memberi dampak pada *financial distress*.
- c) Dampak CR pada *financial distress* mempunyai nilai signifikansi 0,025 dan t(hitung) 2,285 sehingga mempunyai taraf Sig. $0,000 < 0,05$ serta $t(\text{hitung}) 2,285 > 1,98525$ t(tabel). Perihal ini memberi indikasi bahwa CR memberi dampak secara signifikan serta positif pada *financial distress*. Capaian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wijaya & Suhendah, 2023) yang menyimpulkan bahwa CR memberi dampak pada *financial distress*. Namun capaian penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Erayanti, 2019), yang menyimpulkan bahwa CR tidak memberi dampak pada *financial distress*.
- d) Dampak SG pada *financial distress* mempunyai nilai signifikansi 0,726 dan t(hitung) 0,351 sehingga mempunyai taraf Sig. $0,726 > 0,05$ serta $t(\text{hitung}) 0,351 < 1,98525$ t(tabel). Hal ini mengindikasikan bahwa SG tidak memberi dampak secara signifikan pada *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dila & Ritonga, 2024) yang menyimpulkan bahwa SG tidak memberi dampak pada *financial distress*. Namun capaian penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Nasution et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa SG memberi dampak *financial distress*.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 152.516 | 4 | 38.129 | 33,254 | ,000 ^b |
| | Residual | 108.927 | 95 | 1,147 | | |
| | Total | 261.443 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Y FD

b. Predictors: (Constant), X4 SG, X3 CR, X1 ROA, X2 DAR

Berlandaskan data pada tabel, nilai Sig. yang didapatkan yakni $0,000 < 0,05$ serta $f(\text{hitung}) 33,254 > 2,47 f(\text{tabel})$. Perihal ini memberi indikasi bahwa variabel independen yang mencakup ROA, DAR, CR, serta SG dengan bersamaan (simultan) memberi dampak signifikan pada *financial distress*.

REFERENSI

- Alifah, S. Al, & Tumirin, T. (2024). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Sales Growth Dan Return On Assets Terhadap Financial Distress*. 2(3).
- Baghaskara, N., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–17.
- Bebasari, N., & Putri, C. A. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress. *Global: Jurnal Lentera Bitep*, 1(01), 34–42. <https://doi.org/10.59422/global.v1i01.132>
- Citra Aullia, G. A. L. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 17(1), 12–22.
- Dila, N. W. S., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh Sales Growth Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(4). <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1331>
- Dita Puspitawati, Rinny Meidiyustiani, & Indah Rahayu Lestari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.205>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Kharismawan, A., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–16.
- Limajatini., Susanti, M., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Assets And Total Assets Turn Over On Financial Distress (Empire Study On Chemical Sub-Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2020). *Eco-Buss*, 5(2), 700–710. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.588>
- Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249>
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1). <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.1785>
- Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jesya*, 7(1), 853–862.

- <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1493>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V3i3.55>
- 1
Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196.